Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Video Dan *Leaflet* Terhadap Pemahaman Kegawatan Penyakit Tetanus Pada Kelompok Petani Di Dusun Pelemsari, Yogyakarta

Stefanus Delfinus Toma, Diah Pujiastuti*
STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta
e-mail: diah@stikesbethesda.ac.id

ABSTRAK

Latar belakang: Indonesia adalah negara kaya sumber daya alam dengan jumlah petani pada tahun 2020 mencapai 271,1 juta jiwa. Petani yang bekerja tidak ergonomis berisiko mengalami kecelakaan kerja, seperti luka robek, tersayat, tergores, dan tertusuk, yang dapat menyebabkan infeksi tetanus. Di Dusun Pelemsari, yang memiliki 90 petani, belum mengetahui tentang bahaya tetanus sehingga, diperlukan edukasi kesehatan melalui video dan *leaflet*. Tujuan penilitian: Mengetahui karakteristik responden dan pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan video dan *leaflet* terhadap pemahaman kegawatan penyakit tetanus pada kelompok petani di Dusun Pelemsari, Kalurahan Umbulharjo, Kapanewon Cangkringan, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Metode: Penelitian ini menggunakan desain *pre-eksperimental* dengan *one-group pre-post test* pada 48 petani, yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang terdiri dari 34 item pernyataan. Hasil: Karakteristik responden terbanyak berusia di atas 65 tahun 43,8%, perempuan 79,2%, berpendidikan SD 47,9%, bekerja sebagai petani lebih dari 10 tahun 68,8%, dan pernah mengalami luka tusuk 72,9%. Rata-rata pemahaman tentang kegawatan penyakit tetanus meningkat dari 19,73 sebelum intervensi menjadi 27,42 setelah intervensi, dengan peningkatan 7,69%. Pendidikan kesehatan menggunakan video dan *leaflet* terbukti signifikan dengan nilai p = 0,000 (< 0,05). Kesimpulan: Ada pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan video dan *leaflet* terhadap pemahaman kegawatan penyakit tetanus pada kelompok petani. Saran: Dapat menjadi sumber informasi bagi petani di Dusun Pelemsari untuk lebih berhati-hati dalam bekerja dan menjalin kerjasama dengan puskesmas terkait vaksinasi tetanus.

Kata Kunci: *tetanus- pendidikan kesehatan- petani*

ABSTRACK

Background: Indonesia is a country rich in natural resources with the number of farmers in 2020 reaching 271.1 million people. Farmers who work unergonomically are at risk of work accidents, such as lacerations, cuts, scratches, and punctures, which can lead to tetanus infections. In Pelemsari Hamlet, which has 90 farmers, they do not know about the dangers of tetanus, so health education through videos and leaflets is needed. Objectives: To determine the characteristics of respondents and the influence of health education using videos and leaflets on understanding the seriousness of tetanus disease in farmer groups in Pelemsari Hamlet, Umbulharjo Village, Cangkringan District, Sleman Regency, Yogyakarta. Methods: This study used a pre-experimental design with a one-group pre-post test on 48 farmers, who were selected through purposive sampling techniques. Data collection uses a questionnaire consisting of 34 statement items. Results: The characteristics of the most respondents over 65 years old were 43.8%, female 79.2%, elementary school educated 47.9%, worked as a farmer for more than 10 years 68.8%, and had experienced stab wounds 72.9%. The average understanding of the severity of tetanus disease increased from 19.73 before the intervention to 27.42 after the intervention, with an increase of 7.69%. Health education using videos and leaflets was proven to be significant with a value of p = 0.000 (< 0.05). Conclusion: There is an effect of health education using videos and leaflets on the understanding of tetanus severity among farmers. Suggestion: It can be a source of information for farmers in Pelemsari Hamlet to be more careful in working and collaborating with health centers related to tetanus vaccination.

Keywords: tetanus- health education- farmers

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki sebagian besar penduduk adalah petani, dan Indonesia adalah salah satu negara di dunia yang kaya akan hasil sumber daya alam. Pada tahun 2020, sebanyak 271 juta orang hidup sebagai petani di lahan pertanian (Ritonga, 2020). Petani yang menggunakan alat bantu dalam pekerjaan yang tidak ergonomis dapat mengalami kecelakaan kerja yang membahayakan keselamatan mereka, seperti luka robek, tersayat, tergores, dan tertusuk, yang dapat meningkatkan risiko infeksi tetanus (Vita & Cahyani, 2021).

Data terbaru yang dirilis oleh Organisasi Kesehatan Dunia (*WHO*) pada tahun 2020 menunjukkan bahwa kematian tetanus di Indonesia mencapai 2,742, atau 0.16% dari total kematian, dengan usia yang disesuaikan dengan tingkat kematian 1,13 per 100.000 orang. Indonesia berada di peringkat ke-22 di dunia untuk kasus tetanus, dengan jumlah kecelakaan fatal yang dialami petani di bidang pertanian meningkat dua kali lipat dibandingkan dengan rata-rata industri pada pertengahan tahun 2021.

Data hasil studi pendahuluan yang dilakukan dengan wawancara langsung dari beberapa petani di Dusun Pelemsari, Kalurahan Umbulharjo, ditemukan beberapa temuan terkait cedera akibat pekerjaan dan pengetahuan tentang tetanus. Dari beberapa petani mengatakan bahwa sering mengalami luka pada bagian kaki akibat tertusuk kayu, paku, kawat, atau benda tajam lainnya selama bekerja di kebun. Selain itu, ada juga luka pada tangan akibat terkena sabit atau terjepit batu saat bekerja. Beberapa petani mengatakan hanya berobat ke rumah sakit ketika mengalami luka yang cukup serius dan luka-luka kecil dianggap sebagai hal yang biasa dan seringkali tidak ditangani secara serius karena hanyak mengalami keram didaerah luka dan menganggap sebagai hal biasa, dan di Dusun Pelemsari bagian besar petani belum memahami gejala tetanus dan kurang paham tentang apa itu tetanus.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian *pre experimental* yaitu *one-group pre-post test design* dengan *Pre* dan *post test without control*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *Non Probability sampling* yaitu *Purposive Sampling*. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 48 responden yang masuk dalam kriteria inklusi. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang berjumlah 34 item pernyataan dan

analisis data menggunakan uji *wilcoxon test.* Surat layak etik *Ethical Clearance* (*EC*) yang diterbitkan oleh Komite Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta yang berlaku selama kurun waktu 30 Juli 2024 sampai dengan tanggal 30 Juli 2025 dengan nomor surat No.116/KEPK.02.01/VII/2024.

HASIL

1. Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakterisitik Responden Pada Kelompok Petani Di Dusun Pelemsari, Kalurahan Umbulharjo, Kapanewon Cangkringan, Kabupaten Sleman, Yogyakarta.

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
a.	**Usia**		
1.	17 – 25 Tahun	1	2,1
2.	26 - 35 Tahun	6	12,5
3.	36 - 45 Tahun	6	12,5
4.	46 - 55 Tahun	13	27,1
5.	56 - 65 Tahun	1	2.1
6.	>65 Tahun	21	43,8
	Jumlah	**48**	**100.0**
b.	**Jenis Kelamin**		
1.	Perempuan	38	79,2
2.	Laki-laki	10	20,8
	Jumlah	**48**	**100.0**
c.	**Pendidikan**		
1.	Tidak Sekolah	13	27,1
2.	SD	23	47,9
3.	SMP	6	12,5
4.	SMA	5	10,4
5.	Perguruan Tinggi	1	2,1
	Jumlah	**48**	**100.0**
d.	**Lama Bekerja**		
1.	<10 Tahun	15	31,3
2.	≥10 Tahun	33	68,8
	Jumlah	**48**	**100.0**
e.	**Pengalaman Terkena Luka Tusuk**		
1.	Tidak Pernah	13	27,1
2.	Pernah	35	72,9
	Jumlah	**48**	**100.0**

Sumber: Data Primer Terolah (2024)

2. Analisis Univariat

Tabel 2 Rerata Berdasarkan Pemahaman Kegawatan Penyakit Tetanus Pada Kelompok Petani Pre Test Dan Post Test Di Dusun Pelemsari, Kalurahan Umbulharjo, Kapanewon Cangkringan, Kabupaten Sleman, Yogyakarta.

No	Variabel	N	Mean	Min-Max
1.	Pre test	48	19,73	9 - 28
2.	Post test	48	27,42	21 - 32

Sumber: Data Primer Terolah (2024)

3. Analisis Bivariat

Tabel 3 Uji Beda Rerata Skor Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang Pemahaman Kegawatan Tetanus Menggunakan Video dan *Leaflet* Pada Kelompok Petani Sebelum dan Sesudah Di Dusun Pelemsari Kalurahan Umbulharjo, Kapanewon Cangkringan, Kabupaten Sleman, Yogyakarta.

No	Variabel	N	Mean	Δ	ρ *value*	α
1.	Pre test	48	19,73	7,69	0,000	0,05
2.	Post test	48	27,42			

Sumber: Data Primer Terolah (2024)

PEMBAHASAN

Kelompok petani di Dusun Pelemsari, Kalurahan Umbulharjo, Kapanewon Cangkringan, Kabupaten Sleman, Yogyakarta 2024 dari 48 responden dengan hasil penelitian bahwa usia responden terbanyak lebih 65 tahun yang berjumlah 43,8% dan jumlah responden yang paling sedikit berusia 17 – 25 tahun dan usia 56 – 65 tahun sebanyak 2,1%. Ini karena pekerjaan pertanian sering kali dilanjutkan dari generasi ke generasi dalam keluarga, dan generasi yang lebih tua biasanya memiliki lebih banyak pengalaman dan akses ke lahan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Gusti (2022), yang berjudul pengaruh umur, tingkat pendidikan dan lama bertani terhadap pengetahuan petani mengenai manfaat dan cara penggunaan kartu tani di Kecamatan Parakan. Pada Penelitiannya mengatakan bahwa kelompok umur 15 – 64 tahun digolongkan sebagai kelompok masyarakat yang produktif untuk bekerja sebab dalam rentang usia tersebut dianggap mampu untuk menghasilkan barang dan jasa. Umur yang produktif merupakan salah satu faktor keberhasilan dalam kegiatan berusaha tani dan tidak menutup kemungkinan bahwa dengan bertambahnya usia dapat meningkatkan atau menurunkan kemampuan dalam bekerja sebagai petani dalam menghasilkan barang. Peneliti berasumsi bahwa hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya, didasarkan pada hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti bahwa usia

responden didominasi lebih dari 65 tahun sehingga, petani yang usianya lebih tua belum tentu tidak mampu melakukan pekerjaannya sebagai petani.

Berdasarkan jenis kelamin jumlah responden terbanyak berjenis kelamin perempuan 79,2% dan laki-laki 20,8% dari total 48 orang responden. Hal ini sejalan dengan penelitian Sihotang, (2023) dengan judul Peranan Kelompok Tani Terhadap Peningkatan Pengetahuan Petani Jagung di Nagori Pariksabungan Kecamatan Dolok Pardamean Kabupaten Simalungun didapatkan bahwa dalam penelitian ini didominasi oleh responden dengan berjenis kelamin perempuan yang berpartisipasi. Peneliti berasumsi bahwa perempuan mungkin lebih terlibat dalam kegiatan komunitas atau sosial di pagi hari dibandingkan dengan laki-laki, yang lebih sibuk dengan pekerjaan pertanian sepanjang hari. Hal ini juga dibuktikan berdasarkan data penduduk di Kalurahan Umbulharjo, Kecamatan Cangkrigan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta didapatkan bahwa data penduduk di Dusun Pelemsari lebih didominasi oleh perempuan dengan jumlah 136 orang dibandingkan laki-laki berjumlah 110 orang. Berdasarkan pendidikan memiliki presentase tingkat pendidikan dengan jumlah responden terbanyak yaitu berpendidikan SD 47,9% dan responden yang tidak sekolah 27,1%. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yoyi, Retang, & Mbana (2023) tentang Analisis motivasi petani dalam usaha tani padi sawah di Desa Tanarara Kecamatan Lewa Kabupaten Sumba Timur yang mengatakan bahwa tingkat pendidikan pada petani lebih banyak di temukan yaitu berpendidkan SD, sehingga lebih memilih untuk bekerja sebagai petani karena keterbatasan tingkat pendidikan. Peneliti berasumsi bahwa dalam penelitian ini di dominasi oleh responden yang berpendidikan SD karena keterbatasan akses pendidikan terutama di daerah pedesaan yang tidak memadai, jarak yang jauh ke sekolah, dan kurangnya transportasi sehingga tidak terjangkau dalam menempuh pendidikan.

Berdasarkan lama bekerja, responden yang bekerja sebagai petani lebih dari 10 tahun berjumlah 68,8% dan responden yang bekerja sebagai petani kurang dari 10 tahun 31,3% dari total 48 orang responden. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yoyi, Retang, & Mbana (2023) tentang Analisis motivasi petani dalam usaha tani padi sawah di Desa Tanarara Kecamatan Lewa Kabupaten Sumba Timur yang mengatakan bahwa dengan pengalaman usahatani yang lebih dari 10 tahun, jelas berpengaruh keberhasilan usahatani, sehingga meskipun pendidikan formal dan informalnya rendah, tetapi dengan pengalaman berusahatani yang cukup lama, petani merasa mampu dan ahli dalam mengusahakan usahatani sehingga, pengalaman berusaha tani merupakan salah satu indikator yang

secara tidak langsung mempengaruhi keberhasilan seorang petani. Peneliti berasumsi bahwa dalam penelitian ini didominasi oleh responden yang bekerja sebagai petani lebih dari 10 tahun karena seseorang bekerja sebagai petani dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berkaitan dengan lokasi dan kondisi lingkungan tempat mereka tinggal. Seperti yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa di Dusun Pelemsari merupakan daerah berbukit atau pegunungan sehingga, petani harus bekerja lebih lama karena kondisi medan yang sulit dan terbatasnya akses terhadap teknologi mekanis. Ini bisa memperpanjang masa kerja harian mereka dalam bekerja sebagai petani.

Berdasarkan pengalaman terkena luka tusuk, jumlah responden yang pernah terkena luka tusuk 72,9% dan yang tidak pernah mengalami luka tusuk 27,1%, dari total 48 orang responden. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardiansyah dkk, (2020) tentang faktor yang berhubungan dengan kecelakaan kerja pada petani padi di Desa Jatirembe Kecamatan Benjeng Babupaten Gresik, yang mengatakan bahwa sebagian besar petani pernah mengalami luka akibat pekerjaan seperti tertusuk benda tajam, luka akibat mesin pertanian yang digunakan dan luka karena hewan atau tumbuhan. Peneliti berasumsi bahwa pengalaman terkena luka tusuk pengalaman terkena luka tusuk pada petani bisa memiliki hubungan dengan lama bekerja sebagai petani Karena semakin lama seseorang bekerja sebagai petani, semakin sering mereka terpapar pada situasi yang berisiko, seperti penggunaan alat-alat tajam atau bekerja di lingkungan yang berbahaya. Dengan kata lain, risiko terkena luka tusuk dapat meningkat seiring dengan lamanya waktu bekerja, karena frekuensi paparan terhadap potensi bahaya juga meningkat.

Hasil didapatkan bahwa pemahaman kegawatan penyakit tetanus petani sebelum diberikan intervensi menggunakan video dan *leaflet* pada kelompok memiliki nilai rata-rata sebesar (19,73%) dengan nilai minimal/maksimal sebesar 9 - 28. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pradana, (2019) dengan judul penelitian Pengaruh pemutaran media audio visual (video) terhadap peningkatan pengetahuan tentang keracunan pestisida pada petani bawang merah di Desa 6 Tegalglagah Kecamatan Bulukamba Kabupaten Brebes, dikatakan bahwa responden sebelum dilakukan edukasi mengunakan video edukasi dengan hasil dari *pre test* memperlihatkan bahwa pengetahuan sebelum intervensi 64,10%. Peneliti berasumsi sebelum diberikan edukasi menggunakan media video dan *leaflet*, responden dalam hal ini petani belum seluruhnya paham mengenai penyakit tetanus karena dipengaruhi dengan tingkat pendidikan yang masih tergolong rendah dan juga seiringan dengan bertambahnya usia sehingga masih kurang paham. Hasil nilai rata-rata sebelum dilakukan edukasi sebesar 19,73% dimana memiliki nilai terendah 9 dan nilai tertinggi 28 setelah diberikan intervensi.

Kemudian, sesudah diberikan intervensi mengalami kenaikan dengan nilai rata-rata sebesar (27,42%) dengan nilai minimal/maksimal sebesar 21 – 32 dari jumlah total 48 orang responden. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pradana, (2019) dengan judul penelitian Pengaruh pemutaran media audio visual (video) terhadap peningkatan pengetahuan tentang keracunan pestisida pada petani bawang merah di Desa 6 Tegalglagah Kecamatan Bulukamba Kabupaten Brebes, mengatakan bahwa media video adalah sebuah media yang menarik untuk penyuluhan karena audio visual (video) sebagai salah satu metode komunikasi yang disukai, baik laki-laki atau wanita dan bagi orang yang berpendidikan rendah maupun tinggi yang, sehingga mengalami kenaikan setelah intervensi 71,33. Peneliti berasumsi setelah diberikan intervensi edukasi tentang pemahawan kegawatan penyakit tetanus menggunakan video dan *leaflet*, terjadi kenaikan dengan skor rata-rata yang sebelum di berikan intervensi (19,73%) dengan nilai terendah 9 dan nilai tertinggi 28 dan setelah diberikan intervensi menjadi (27,42%) dengan nilai terendah 21 dan nilai tertinggi 32. Hal ini membuktikan bahwa edukasi dengan menggunakan video dan *leaflet* dapat membantu petani dalam meningkatkan pemahaman tentang kegawatan penyakit tetanus.

Hasil penelitian yang dilakukan menggunakan uji *Wilcoxon Test* dengan komputerisasi dari jumlah total 48 responden dengan α; 0,05 yaitu *ρ value* 0,000 < 0,05. sebelum intervensi (*Pre-test*), skor rata-rata pemahaman mengenai kegawatan penyakit tetanus adalah 19,73. Setelah intervensi (*Post-test*), skor rata-rata meningkat menjadi 27,42. Ini menunjukkan adanya peningkatan rata-rata sebesar 7,69 dalam pemahaman mengenai kegawatan penyakit tetanus. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa intervensi pendidikan kesehatan yang diberikan melalui video dan *leaflet* memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan pemahaman mengenai kegawatan penyakit tetanus pada kelompok petani di Dusun Pelemsari.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian diatas disimpulkan bahwa, kelompok petani di Dusun Pelemsari, Kalurahan Umbulharjo memiliki karakteristik reponden terbanyak, yaitu yang berusia lebih dari 65 tahun, berjenis kelamin perempuan, berpendidikan SD, bekerja sebagai petani lebih dari 10 tahun, dan yang pernah terkena luka tusuk dari total 48 orang responden. Presentase jumlah rata-

rata pemahaman kelompok petani sebelum diberikan intervensi kegawatan penyakit tetanus menggunakan video dan *leaflet* sebesar 19,73% kemudian, setelah diberikan intervensi mengalami kenaikan yaitu sebesar 27,42% dimana terjadi berbedaan nilai *pre test* dan *post test* sebasar 7,69% dari jumlah 48 orang responden. Hasil *ρ value* 0,000 < α = 0,05 didapatkan ada pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan video dan *leaflet* terhadap pemahaman kegawatan penyakit tetanus pada kelompok petani.

Saran

Bagi kelompok petani di Kalurahan Umbulharjo, hasil penelitian ini diharapkan menjadi informasi penting agar lebih waspada saat bekerja dan lebih aktif menjalin kerjasama dengan puskesmas setempat, khususnya terkait program vaksinasi tetanus. Selain itu, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta diharapkan dapat menambah koleksi buku-buku terbaru di perpustakaan, khususnya yang berkaitan dengan keperawatan gawat darurat dan promosi kesehatan mengenai penyakit menular dan tidak menular. Penelitian lanjutan juga disarankan untuk mengembangkan studi ini pada kelompok anak-anak guna mengeksplorasi pemahaman mereka mengenai vaksin tetanus.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, R. N., Dianingati, R. S., & Annisaa', E. (2022). Pengaruh jumlah responden terhadap hasil uji validitas dan reliabilitas kuesioner pengetahuan dan perilaku swamedikasi. *Generics: Journal of Research in Pharmacy*, *2*(1), 9–15. https://doi.org/10.14710/genres.v2i1.12271

Astuti, S. I., Arso, S. P., & Wigati, P. A. (2017). Karakteristik petani karet di Desa Labuhan Mulya Kecamatan Way Serdang Kabupaten Mesuji Provinsi Lampung. Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan Di RSUD Kota Semarang, 3, 103–111.

Ardiansyah, R. B., & Paskarini, I. (2020). Faktor yang berhubungan dengan kecelakaan Kerja pada petani padi di Desa Jatirembe Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik. *Majalah Kesehatan Masyarakat Aceh (MaKMA), 3*(2), 227–239

Asnora, F. H. (2020). Faktor penyebab terjadinya kecelakaan kerja pada area penambangan batu kapur unit alat berat Pt. Semen Padang. *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen), 7(2), 72–79. Https://Doi.Org/10.36987/Ecobi.V7i2.1551*

Dewi, A. K. (2022). Pengaruh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap return on asset pada Bank Umum Syariah. *Bab III Metoda Penelitian, 2017*, 1–9.

Firmansyah, T. (2014). Identifikasi penyelesaian masalah sosial ekonomi petani akibat alih fungsi lahan pertanian untuk pengembangan industri wisata owabong di Kabupaten Purbalingga. *Fakultas Pertanian UMP*. http://repository.ump.ac.id/2736/

Gusti, I. M., Gayatri, S., & Prasetyo, A. S. (2022). The Affecting of Farmer Ages, Level of Education and Farm Experience of the farming knowledge about Kartu Tani beneficial and method of use in Parakan Distric, Temanggung Regency. Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah, 19(2), 209–221. https://doi.org/10.36762/jurnaljateng.v19i2.926

Janna, N. M., & Herianto. (2021). Artikel statistik. *Jurnal Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI)*, *18210047*, 1–12.

Kemenkes (2018). *Tetanus*. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1760/tetanus diakses pada tanggal 3 Desember 2023

Lina, M. (2018). Pelaksanaan program pendidikan kesehatan. *Fkmui*, *2005*, 25–52. Metanfanuan, R., Kelabora, J., & Kelabora, J. (2021). Pengaruh edukasi terhadap pengetahuan dan sikap petani rumput laut dalam penggunaan APD untuk pencegahan dermatitis kontak di Ohoi Nngilngof Kecamatan Manyeu Kabupaten Maluku Tenggara. *Global Health Science (Ghs), 6(1), 34. https://doi.org/10.33846/ghs6107*

Mulyadi, M. I., Warjiman., & Chrisnawati. (2021). Efektivitas pendidikan kesehatan dengan media video terhadap tingkat pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat. *Jurnal Keperawatan STIKES Suaka Insan*, *3*(2), 1–9. http://journal.stikessuakainsan.ac.id/index.php/jksi/article/view/111

Paransi, F. R., Sarwan, & Suranata, F. (2023). Pengaruh pendidikan kesehatan metode simulasi terhadap keterampilan pertolongan pertama luka terbuka pada masyarakat awam. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(3), 196–202.

Pradana, A. I. (2019). Berdasarkan penelitian Dwiastuti (2015) yang berjudul Pengaruh pemutaran media audio visual (video) terhadap peningkatan pengetahuan tentang keracunan pestisida pada petani bawang merah di Desa 6 Tegalglagah Kecamatan Bulukamba Kabupaten Brebes.

Purwanto, N. (2019). Variabel dalam penelitian pendidikan. *Jurnal Teknodik*, *6115*, 196–215. https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.554

Putri. R (2020). Jurnal penelitian perawat profesional pencegahan tetanus. *http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP2(November), 443–450.*

Sholikhatunnisa. (2017). Edukasi dengan metode demonstrasi. *UMP*, *6*(Dm), 1–5. http://repository.ump.ac.id/9156/1/Sofia Sholikhatunnisa COVER.pdf

Sholeh, M. (2017). Tetanus : Modul Dasar Penguatan Kompetensi Dokter di Tingkat Pelayanan Primer. Icd, 1–16.

Sihotang, I. R., Sitinjak, W., & Siadari, M. (2023). Peranan kelompok tani terhadap peningkatan pengetahuan petani jagung di Nagori Pariksabungan Kecamatan Dolok Pardamean Kabupaten Simalungun. Innovative: Journal Of Social …, 3, 6453–6465.

Vita, A., & Cahyani, M. T. (2021). Analisis risiko kejadian kecelakaan kerja pada petani tambak di salah satu Pos UKK Kalitengah Kabupaten Lamongan. *Indonesian Journal of Health Community*, *2*(2), 67–73.

Wijaya, N. H. (2021). Edukasi personal hygiene dan pengendalian faktor risiko infeksi cacing tambang. *Jurnal Peduli Masyarakat*, *3*(1), 59–64. https://doi.org/10.37287/jpm.v3i1.420

Yadi, Y., Muryani, M., & Anida, A. (2022). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan petani tentang leptospirosis. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional, 4(November), 1415–1424. https://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP/article/view/1255*

Yoyi, Y. M., Retang, E. U. K., & Mbana, F. R. L. (2023). *Analisis motivasi petani dalam usahatani padi sawah timur*. 346–355.

Zaid, Suropati, A. S., & Ifta, R. (2023). *Laporan kasus : tetanis case report : tetanus*. 18–34.